

BEBERAPA PEMIKIRAN MERAJUT IDENTITAS KAUM MUDA YANG BERBUDAYA

Drs. Muhammad Takari, M.Hum., Ph.D.



FAKULTAS ILMU BUDAYA USU
PENGURUS BESAR MAJELIS ADAT BUDAYA MELAYU
INDONESIA (PB MABMI)

MEDAN

2020

BEBERAPA PEMIKIRAN MERAJUT IDENTITAS KAUM MUDA YANG BERBUDAYA

- Pada hari ini, kita melakukan kegiatan seminar, dalam rangka menyambut 92 tahun Sumpah Pemuda.
- Sumpah Pemuda merupakan keputusan Kongres Pemuda Kedua, yang diselenggarakan dua hari, 28-27 Oktober 1928 di Batavia. Keputusan ini menegaskan cita-cita untuk membentuk tanah air, bangsa, dan bahasa yakni Indonesia .
- Berdasarkan nilai-nilai perjuangan bangsa ini, maka sejak 28 tanggal ,1959 Oktober ditetapkan sebagai Hari Sumpah Pemuda oleh pemerintah Indonesia melalui Keppres No. 316 Tahun 1959 tanggal 16 Desember.
- Nilai-nilai Sumpah Pemuda antara lain: patriotisme, gotong-royong, musyawarah untuk mufakat, cinta tanah air, kekeluargaan, persatuan dan kesatuan, kerukunan, kerja sama, cinta damai, dan tanggung jawab.

○ SIAPA PEMUDA ITU?

- Konstruksi sosial dan ilmiah kepemudaan, biasanya cenderung memandang pemuda sebagai kelompok usia pada periode “transisi—”dari anak-anak menuju masa dewasa, dari pendidikan menuju pekerjaan, dari keluarga asal ke keluarga tujuan.
- Para pemuda adalah subjek yang juga sibuk mengembangkan budaya dan identitasnya. Dalam hal ini mereka berusaha sekuat mungkin untuk diapresiasi eksistensinya yang berhasil di mata rekan-rekan sebaya mereka sebagai pemuda (bukan sebagai calon dewasa) dan bukan berusaha menyiapkan diri menjadi orang dewasa yang berhasil .
- Ditinjau dari perkembangan kehidupan yang dilalui, manusia dikelompokkan sebagai berikut: (a) masa bayi, 1 –0 tahun; (b) masa anak, 12 –1 tahun; (c) masa pubertas, 15 –12 tahun; (d) masa pemuda, 21 –15 tahun; dan (e) masa dewasa, 21 tahun ke atas .
- Definisi PBB tentang “pemuda ”biasanya mencakup mereka yang berusia 24-15 tahun) yang bertumpang tindih membingungkan dengan “anak ”yang meliputi usia 17-0tahun .(
- Dengan demikian, konsep atau definisi tentang kepemudaan berdasarkan ambitus umur ini, tidaklah absolut, sangat terkait dengan kepentingan sosiopolitis. Pemaknaannya juga sangat kontekstual, bukan formal dan struktural. Kemudian yang paling penting dalam usaha memartabatkan dan memberikan motivasi eksistensi diri pemuda, adalah pentingnya mereka ini menyadari akan identitas (jati diri) yang berakar dari budaya (atau lebih jauh peradaban) mereka.

○ Konsep Identitas, Kebudayaan, Peradaban, dan Kebudayaan Nasional

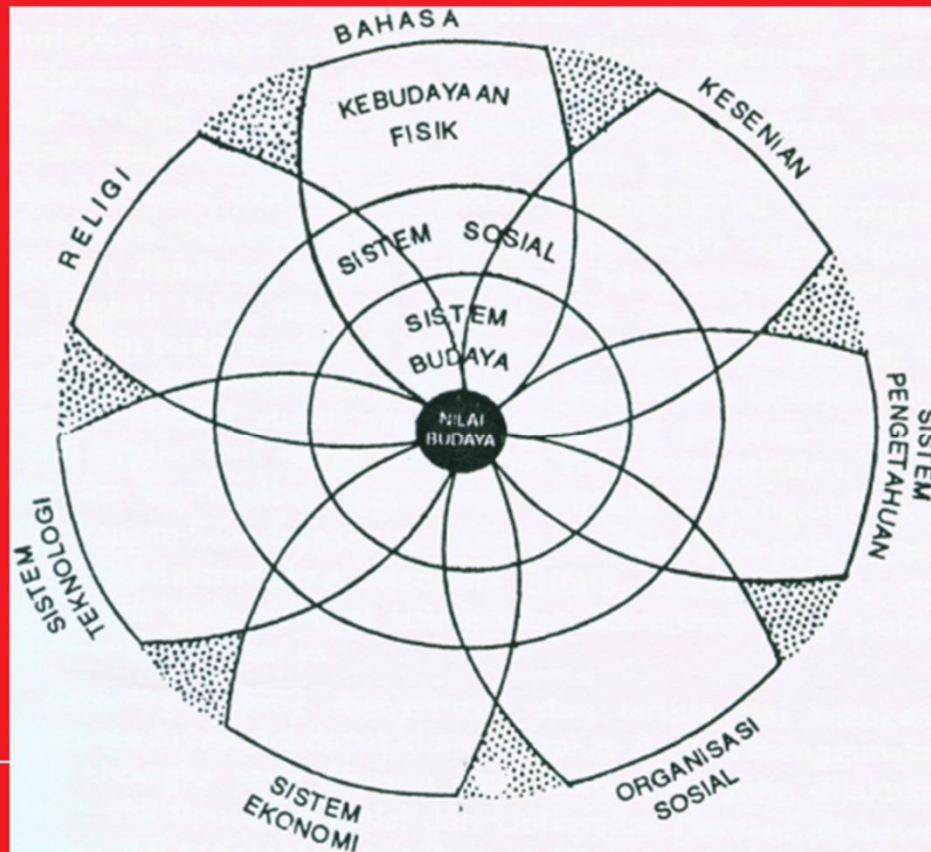
- KBBI: identitas (idén.ti.tas) adalah ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang , jati diri
- Jati artinya adalah murni atau asli. Kata jati diri artinya (1) ciri-ciri, gambaran, atau keadaan khusus seseorang atau suatu benda; identitas; (2) inti, jiwa, semangat, dan daya gerak dari dalam; spiritualitas.
- identitas yang dimaksud dalam tulisan ini ciri-ciri atau keadaan seorang pemuda yang berbudaya, sebagai seorang tipe ideal dalam mengisi kehidupan di Kabupaten Deli Serdang. Ciri-ciri pemuda ini adalah berakar dari jiwa, semangat, atau gerak dari dalam dirinya untuk menjadi manusia yang berbudaya atau berperadaban.
- Antropologi: kebudayaan itu adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar.
- *Culture* sebagai segala daya upaya serta tindakan manusia untuk mengolah tanah dan merubah.



Peradaban adalah padanan kata dari civilization (sivilisasi), yang biasanya digunakan untuk menyebut bagian-bagian dan unsur-unsur kebudayaan yang halus, maju, dan indah—seperti: kesenian, ilmu pengetahuan (sains), adat sopan-santun pergaulan, kemahiran menulis, organisasi kenegaraan, dan sebagainya.

Koentjaraningrat menyebutkan bahwa kebudayaan nasional Indonesia memiliki dua fungsi: (i) sebagai suatu sistem gagasan dan pralambang yang memberi identitas kepada warga negara Indonesia dan (ii) sebagai suatu sistem gagasan dan pralambang yang dapat dipergunakan oleh semua warga negara Indonesia yang bhinneka itu, untuk saling berkomunikasi, sehingga memperkuat solidaritas

TIGA ISI DAN TUJUH WUJUD BUDAYA



Identitas Kaum Muda yang Berbudaya dan Terapannya di Deli Serdang

Kabupaten Deli Serdang (Melayu Jawi: كابوڤاتين دلي سردانغ) adalah sebuah kabupaten di provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini berada di Lubuk Pakam. Jumlah penduduk kabupaten ini berjumlah 2.155.625 jiwa, dan merupakan jumlah penduduk terbanyak berdasarkan kabupaten di Provinsi Sumatera Utara.

Penduduk Deli Serdang terdiri dari: suku Melayu 49,5%, Karo 35,5%, Suku Batak Toba 13%, ditambah Jawa, Minang, dan Tionghoa. Sedangkan agama yang dianut oleh masyarakat Deli Serdang berdasarkan Data Kependudukan 2018 adalah Islam (78,16 %), Kristen (19,63%: Protestan 16,81% dan Katolik 2,82%), kemudian Buddha (2,05%), Hindu (0,47%), dan Konghucu (0,01%).

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Deli_Serdang

BEBERAPA PEMIKIRAN

1. Dengan keberadaan kependudukan dan kebudayaan seperti di atas, maka Deli Serdang termasuk daerah multikulturalisme.
2. Seterusnya untuk menjadi kaum muda yang berbudaya, kita mestilah menerapkan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari.
3. Demikian juga *adat* perlu dijunjung oleh generasi muda.
4. Identitas generasi muda yang berbudaya, dapat dilakukan melalui pengetahuan dan penerapan kebudayaan, seperti Pasal 32 UUD 1945.
5. Lingkup pengetahuan dan penerapan kebudayaan, mestilah mencakup tujuh unsur kebudayaan universal, yang juga terdapat di Deli Serdang.
6. Lingkup pengetahuan dan penerapan kebudayaan, mestilah mencakup tiga wujud kebudayaan: ide, aktivitas, dan artefak.

Kesimpulan

Para pemuda yang berbudaya di Deli Serdang ini mestilah menguatkan dirinya berdasarkan motivasi-motivasi, seperti: berakhlakul karimah (berkarakter), bermoral, mendahulukan kepentingan umum, menghargai perbedaan sebagai bagian dari kehendak Tuhan, berdoa dalam melakukan semua kegiatan, berusaha selama hidup untuk menjadi manusia yang baik, berbuat karena Allah bukan karena ulah. Seterusnya memperkuat kemampuan manajerial terhadap diri pribadi sebagai pemimpin atau calon pemimpin, yang memiliki sifat-sifat atau perilaku: sidik, amanah, tabligh, dan fathonah. Menjadikan segala ujian dan cobaan dari Allah Tuhan Yang Maha Kuasa sebagai proses dari peningkatan kualitas (makam) diri dari satu derajat ke derajat berikutnya. Orang yang berhasil di dunia ini adalah orang yang bergunabagi orang lain. Billahi taufik walhidayah, wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.



TERIMA KASIH

